

Analisis Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Mahasiswa Kebidanan dalam Melaksanakan Asuhan Kebidanan

Surmayanti¹, Fitriana Jufri P²

^{1,2} Kebidanan, Universitas Patria Artha

Corresponding Author: surmayanti@patria-artha.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Kepercayaan diri, psikologis, mahasiswa, kebidanan.

Menerima : 28 Oktober 2024

Direvisi : 29 Oktober 2024

Diterima : 13 November 2024

©2024 Sumaryanti, Jufri P:

Ini adalah artikel akses terbuka yang

didistribusikan di bawah ketentuan

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan. **Metode:** Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden terdiri dari 16 mahasiswa kebidanan Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel-variabel psikologis terhadap kepercayaan diri. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Studi ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tantangan tertentu. Dalam konteks pendidikan kebidanan, kepercayaan diri sangat penting karena mahasiswa kebidanan sering kali menghadapi situasi klinis yang kompleks dan membutuhkan keputusan cepat serta akurat. Kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak negatif terhadap kualitas asuhan kebidanan yang diberikan (Bandura, 1997).

Beberapa faktor psikologis telah diidentifikasi sebagai determinan kepercayaan diri, seperti self-efficacy, kecemasan, motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum. Namun, penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor ini dalam konteks mahasiswa kebidanan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

Penelitian ini juga mencermati bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Interaksi antara dukungan sosial dan pengalaman praktikum, misalnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan belajar mendukung pengemabangan diri mahasiswa.

Dalam konteks praktik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan untuk institusi Pendidikan kebidanan dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Selain itu, penting untuk melihat bagaimana perbedaan karakteristik individu, seperti semester belajar dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Kepercayaan diri yang tinggi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan, tetapi juga dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional yang kompeten dimasa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah Langkah penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan kebidanan.

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang Pendidikan kebidanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi mahasiswa dan institusi Pendidikan, tetapi juga bagi para peneliti praktisi yang tertarik pada pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan. diri merupakan kemampuan individu untuk percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tantangan tertentu. Dalam konteks pendidikan kebidanan, kepercayaan diri sangat penting karena mahasiswa kebidanan sering kali menghadapi situasi klinis yang kompleks dan membutuhkan keputusan cepat serta akurat. Kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak negatif terhadap kualitas asuhan kebidanan yang diberikan (Bandura, 1997).

Beberapa faktor psikologis telah diidentifikasi sebagai determinan kepercayaan diri, seperti self-efficacy, kecemasan, motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum. Namun, penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor ini dalam konteks mahasiswa kebidanan masih terbatas. Penelitian

<https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Self-Efficacy oleh Bandura (1997) Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil melaksanakan suatu tugas. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam praktik asuhan kebidanan. Teori Dukungan Sosial oleh House (1981) Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, instrumental, atau informasional dari lingkungan sekitar. Dukungan ini membantu individu mengatasi stres, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri. Teori Pengalaman Belajar oleh Kolb (1984) Pengalaman praktikum klinis merupakan bagian dari experiential learning, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung. Ini memperkuat keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas-tugas profesional. Teori Kecemasan oleh Lazarus dan Folkman (1984) Kecemasan muncul dari persepsi individu terhadap situasi yang penuh tekanan. Pengelolaan kecemasan yang baik dapat membantu individu lebih fokus dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Teori Motivasi oleh Deci dan Ryan (2000) Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, termasuk keinginan untuk belajar dan berkembang, berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan kinerja.

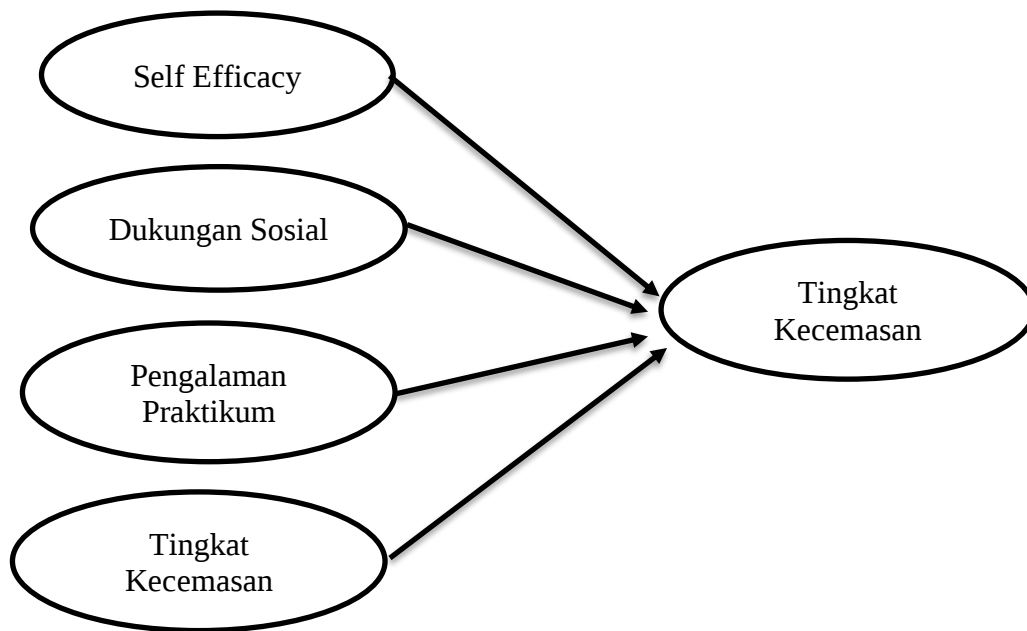
Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (faktor-faktor psikologis) dan variabel terikat (kepercayaan diri mahasiswa kebidanan). Konsep ini dikembangkan berdasarkan teori-teori psikologis yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Variabel Bebas (Independen):

1. Self-Efficacy: Keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu.
2. Dukungan Sosial: Tingkat dukungan yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman, dan dosen.
3. Pengalaman Praktikum: Kesempatan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan di lingkungan klinis nyata.
4. Tingkat Kecemasan: Perasaan khawatir atau cemas yang dirasakan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinis.

Variabel Terikat (Dependen):

1. Kepercayaan Diri Mahasiswa: Perasaan yakin pada kemampuan diri untuk melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional.



Gambar. 1 Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa kebidanan semester 1 dan 3 di Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha. Sampel sebanyak 16 mahasiswa dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang telah menjalani pengalaman belajar awal dalam asuhan kebidanan.

Instrumen Penelitian: Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari:

1. Skala Kepercayaan Diri: Mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan (10 item, skala Likert 1-5).
2. Skala Self-Efficacy: Mengukur keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas (8 item, skala Likert 1-5).
3. Skala Dukungan Sosial: Mengukur tingkat dukungan yang diterima mahasiswa dari teman, keluarga, dan dosen (6 item, skala Likert 1-5).
4. Skala Pengalaman Praktikum: Mengukur frekuensi dan kualitas pengalaman klinis yang dimiliki mahasiswa (6 item, skala Likert 1-5).

Reliabilitas dan validitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,70$ dianggap reliabel.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum responden dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.

HASIL

Tabel 1 Responden Penelitian

Semester	Jumlah Responden	%
Semester 1	8 orang	50
Semester 3	8 orang	50

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan kuesioner

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Kepercayaan diri	Tinggi	12	75
	Sedang	4	25
	Rendah	0	0
Self-Efficacy	Sangat tinggi	10	62,5
	Tinggi	6	37,5
	Sedang	0	0
Dukungan sosial	Rendah	0	0
	Tinggi	9	56,25
	Sedang	7	43,75
Pengalaman Praktikum	Rendah	0	0
	Tinggi	7	43,75
	Cukup	9	56,25
Kecemasan	Rendah	0	0
	Rendah	11	68,75
	Sedang	5	31,25
	Tinggi	0	0

Tabel 3 Hasil Analisis Kesioner

Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
Kepercayaan Diri	4,2	Tinggi
Self-Efficacy	4,5	Sangat Tinggi
Dukungan Sosial	4,1	Tinggi
Pengalaman Praktikum	3,8	Cukup Tinggi
Kecemasan (inverse)	2,7	Rendah

PEMBAHASAN

Dukungan sosial juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Sebanyak 56,25% responden memiliki tingkat

<https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

dukungan sosial yang tinggi, yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan dari teman, keluarga, dan dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam praktik klinis dengan lebih percaya diri.

Selain itu, pengalaman praktikum menjadi faktor pendukung penting, meskipun tingkatannya masih berada pada kategori cukup tinggi (rata-rata skor 3,8). Pengalaman ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori dalam situasi nyata, sehingga membantu meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka. Namun, perlu ditingkatkan kualitas dan intensitas pengalaman praktikum untuk hasil yang lebih optimal.

Sebaliknya, kecemasan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan diri. Meskipun rata-rata tingkat kecemasan responden cukup rendah (2,7), ada kebutuhan untuk memberikan dukungan tambahan bagi mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Strategi manajemen stres dan pelatihan coping skills dapat membantu mengurangi dampak negatif kecemasan pada performa mahasiswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum secara bersama-sama menjelaskan 68% variabilitas kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan faktor individu dan lingkungan dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Ini menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan faktor utama yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Rata-rata skor self-efficacy yang tinggi (4,5) mencerminkan bahwa mahasiswa percaya pada kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas klinis. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam pembentukan kepercayaan diri.

Dukungan sosial juga memiliki kontribusi positif yang signifikan. Mahasiswa yang menerima dukungan dari teman, keluarga, dan dosen merasa lebih percaya diri dalam menjalani asuhan kebidanan. Rata-rata skor dukungan sosial (4,1) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat membantu mengurangi tekanan akademik.

Pengalaman praktikum memiliki skor rata-rata 3,8, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup terbantu dengan praktik klinis yang telah mereka lakukan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam kualitas dan frekuensi pengalaman praktik.

Sebaliknya, kecemasan memiliki efek negatif terhadap kepercayaan diri. Rata-rata skor kecemasan yang rendah (2,7) menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengelola stres, namun perlu diperhatikan lebih lanjut strategi untuk membantu mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum merupakan faktor psikologis yang signifikan memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Dengan rata-rata skor self-efficacy yang sangat tinggi (4,5), dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik klinis. Selain itu, dukungan sosial yang tinggi (56,25%) menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi mahasiswa.

Pengalaman praktikum dengan rata-rata skor 3,8 menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat signifikan dari kegiatan tersebut, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pengalaman tersebut. Faktor kecemasan dengan rata-rata skor rendah (2,7) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengelola tekanan dalam lingkungan akademik dan klinis. Namun, intervensi tambahan diperlukan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum secara kolektif menjelaskan 68% variabilitas kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan kebidanan diharapkan dapat:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum secara kolektif menjelaskan 68% variabilitas kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan kebidanan diharapkan dapat:
2. Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan diri yang berfokus pada peningkatan self-efficacy.
3. Meningkatkan kualitas dukungan sosial melalui program mentoring, kolaborasi kelompok, dan penguatan interaksi antara mahasiswa dan dosen.
4. Memberikan pengalaman praktikum yang lebih berkualitas dengan bimbingan yang lebih terstruktur.
5. Mengintegrasikan pelatihan manajemen stres dan coping skills ke dalam kurikulum untuk membantu mahasiswa mengelola kecemasan. ini menemukan bahwa self-efficacy, dukungan sosial, dan pengalaman praktikum merupakan faktor psikologis yang signifikan memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa kebidanan.
6. Meningkatkan dukungan sosial melalui mentoring dan program pendampingan.
7. Memberikan pengalaman praktikum yang lebih berkualitas dan terarah.
8. Mengintegrasikan manajemen stres dalam kurikulum untuk mengurangi kecemasan mahasiswa.

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.

<https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

- Bandura, A., & Locke, E.A. (2003). Negative self-efficacy and goal effects revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88(1), 87-99.
- Baumeister, R.F., & Vohs, K.D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115-128.
- Brown, T., & Ryan, R.M. (2003). The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Gibbons, C., Dempster, M., & Moutray, M. (2011). Stress and eustress in nursing students. *Nurse Education Today*, 31(7), 722-727.
- He, F., & Lopez, V. (2021). Impact of resilience and self-efficacy on nursing students' academic performance. *Nurse Education Today*, 99, 104788.
- Kolb, D.A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Lazarus, R.S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- Pajares, F., & Schunk, D.H. (2001). Self-beliefs and school success. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 1, 239-265.
- Schunk, D.H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207-231.
- Schwarzer, R., & Knoll, N. (2007). Social support and health-related behavior change. *Psychology and Health*, 22(4), 367-388.
- Tennant, R., Hiller, L., Fishwick, R., Platt, S., Joseph, S., & Stewart-Brown, S. (2007). The Warwick-Edinburgh mental well-being scale (WEMWBS): Development and UK validation. *Health and Quality of Life Outcomes*, 5(1), 63.
- Thoits, P.A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145-161.
- Zimmerman, B.J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.